

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap strategi pendidikan Islam transformatif di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana hal itu disandarkan pada beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁵

Penelitian yang berjudul “Strategi Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang” ini dilakukan dengan cara mencari data yang sebanyak-banyaknya tentang hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 9-10.

yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

b) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi kasus, dimana subjek yang diteliti adalah Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa studi kasus merupakan pengujian yang sangat terperinci mengenai satu orang subjek maupun satu tempat penyimpanan di dalam dokumen atau satu peristiwa yang tertentu.⁴⁶ Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus terhadap suatu objek tertentu akan menghasilkan temuan penelitian yang lebih mendalam selama temuan data tersebut dianalisis dengan *frame work* yang akurat dan porposional.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta

⁴⁶ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon Inc. 1982), h. 105.

menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan banyak ke lapangan untuk menghasilkan data-data yang dibutuhkan. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁴⁸ Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Pesantren Rakyat al-Amin terletak di Jl. Koprak Suradi 98 RT. 07 RW. 01 Sumberpucung, Malang. Alasan penelitian ini dilakukan di Pesantren Rakyat al-Amin tersebut antara lain:

- a. Pondok Pesantren Rakyat al-Amin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang cukup berpengaruh di Kabupaten Malang dan memberi banyak manfaat terhadap keharmonisan dalam

⁴⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: el-Kaf, 2006), h.136.

⁴⁸ Rochiati Wiria Atmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h. 96.

ruang lingkup bermasyarakat. Meski berbasis pada tradisi pesantren *salaf*, namun muatan pengajarannya tidak melulu hanya fokus pada mengaji kitab-kitab klasik, melainkan juga hal ihwal umum, misal pengenalan Teknologi Informasi (TI), dunia literasi, ekonomi kreatif sampai dengan bertani.

- b. Pondok Pesantren Rakyat al-Amin memiliki epistemologi, strategi dan metode khusus dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan adaptatif sekaligus tidak terikat oleh sarana dan prasana tatkala dihadapkan dengan fakta sosial yang multikultural.
- c. Letak Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang berada di kawasan yang unik; pusaran area strategis silang antar budaya (heterogen) sehingga menghasilkan corak kolaboratif reigusitas-sosial khusus yang transformatif. Pesantren ini diapit oleh tipologi masyarakat yang puparagam. Tak jauh dari lokasi di sebelah barat, pesantren ini berbatasan dengan eks-lokalisasi yang cukup besar di daerah Kabupaten Malang. Kemudian, sebelah timur, bertengger masjid Muhammadiyah yang berhimpitan langsung dengan masjid yang berafiliasi dengan NU
- d. Pondok Pesantren Rakyat al-Amin memiliki posisi sentral dalam upaya melestarikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di lingkungan sekitar dengan berpegang teguh pada moralitas Islam yang *rahmatatal lil 'alamin* tanpa menafikan *sunnatullah* yang ada.

D. Data dan Sumber Data

1. Data.

Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjang keakuratan data. Tanpa sumber data, maka penelitian, terutama penelitian kualitatif tidak akan akurat. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek darimana data diperoleh”.⁴⁹

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua:

a) Data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan Kiai dan pengelola ponpes al-Amin.

b) Data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain-lain yang membahas mengenai Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana pra- sarana di pesantren tersebut.

c) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁵⁰

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1) Narasumber (informan)

Pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang fokus penelitian sudah tidak berkembang lagi sehingga

⁵⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*). Dengan menggunakan kedua teknik tersebut, penelitian ini mengambil sampel wawancara pada kiai, ustaz dan beberapa santri yang ada di sana secara *daring*.

2) Peristiwa atau aktivitas

Peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan efektivitas media pengajar terhadap kualitas pembelajaran untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang. Namun karena kondisi pandemi Covid-19, akhirnya peneliti hanya melakukan pengamatan berdasarkan cerita dari pengasuh pondok karena proses belajar dan pembelajaran di sana juga berhenti dan semua santri dipulangkan ke rumahnya masing-masing.

3) Dokumen.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Penelitian akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

Ini adalah teknik yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan

yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang kegiatan media pengajaran dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya.

Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

2. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁵¹ Observasi partisipan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant*

⁵¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), 91.

observation), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁵²

Peneliti dalam observasi partisipasi menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁵³

3. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "narasumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁵⁴

⁵²*Ibid.*, 69.

⁵³ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), h. 43

⁵⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian...*, h. 89.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Maka dalam menganalisis data dilakukan dengan data kasus individu (*individual case*).⁵⁵ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/veriffication*).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

⁵⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), h. 114-115.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu

⁵⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eIKAF, 2006), h. 175.

cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang, seperti pengasuh pondok, dewan *asatidz* (tenaga kependidikan), pengurus pondok, para santri, *stake holder* lembaga dan masyarakat sekitar.

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada pengasuh pondok, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

4. Perpanjangan penelitian.

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

5. Diskusi sejawat

Peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan

⁵⁷*Ibid.*, h. 175.

penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki tesis.

6. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah dan guru. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.⁵⁸

⁵⁸ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: USN Press, 2002),136.